

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif, maka suatu keberhasilan dari proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru, sebab pendidik adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pendidik merupakan tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu kepada siswa atau warga belajar di sekolah. Pendidik memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Peningkatan mutu pendidik sangatlah penting karena peran pendidik yang begitu besar yakni untuk mencetak warga belajar yang berkualitas tinggi serta memiliki kesadaran dalam melaksanakan tugasnya sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tugas pendidikan tidak selalu meningkatkan kecerdasan, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia. Pendidikan mempunyai fungsi dan peran yang besar dalam segi kehidupan manusia, terlebih lagi pendidikan agama yang tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar daripada pendidikan yang lain pada umumnya, apa lagi yang hanya menitik beratkan pada aspek kognitif semata

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Quran dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.

Mengingat begitu pentingnya Al-qur'an dalam kehidupan manusia maka belajar membaca, memahami, menghayati, Al-Qur'an kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebuah kewajiban bagi seorang muslim. Kenyataan yang terjadi tidaklah begitu. Masih banyak warga belajar, orang dewasa, bahkan orang tua yang belum biasa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Itu semua terjadi karena kurangnya perhatian dari masyarakat khususnya orang tua yang

mempunyai tanggungjawab penuh atas diri anak. Selain adanya faktor eksternal tersebut, masih ada pula faktor internal yang dapat menghambat atau menjadi masalah dalam usaha untuk menciptakan generasi yang bebas dari buta huruf Al-Qur'an. Yaitu tidak adanya tekad, semangat (ghiroh) atau pun keinginan dari dalam diri untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dan menyelamatkan peradaban dunia dimasa mendatang. Untuk itu memunculkan generasi Qur'an harus adanya pemahaman Al-Qur'an terlebih dahulu yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ditentukan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan *non formal* untuk warga belajar usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.

Anak merupakan lembaran kertas putih. Apa yang ditorehkan di kertas putih tersebut, maka itulah hal yang akan membentuk karakter dari diri mereka. Jika dia ditanamkan dengan warna agama dan dengan luhur budi pekerti yang baik maka akan terbentuk suatu antibody yang bersifat zat kebal awal pada anak yang akan berpengaruh negatif, misalnya adalah munculnya sifat benci kesombongan, rajin melakukan ibadah, dan juga tidak membangkang pada orang tua dan sebagainya.

Pendidikan anak merupakan hal yang terpenting yang harus diberikan orang tua kepada putera-puterinya. Anak merupakan miniatur masa depan sebuah bangsa. Oleh sebab itu tidak mengherankan bila semua orang tua berlomba memberikan pendidikan yang terbaik bagi putra-putrinya. Sekolah atau lembaga pendidikan yang bermutu menjadi acuan dalam menentukan pilihan tujuan pendidikan anak-anak. Untuk itu dibutuhkan bimbingan dan pembelajaran yang baik terhadap anak, agar dewasa nanti menjadi anak yang kreatif, inovatif dan berilmu. Cara mendidik anak dengan Al-Quran bisa membantu membentuk karakter yang baik pada anak.

Menurut Ibnu Sina, (2004: 24) bahwa yang berharga adalah tentang pendidikan anak-anak yang dimulai dengan mengajarkan Al-Quran, sekedar mempersiapkan diri secara fisik dan intelektual untuk menghadapi pengajaran. Pada waktu yang bersamaan hendaknya anak diajari huruf-huruf hijaiyah, baca tulis, kaidah-kaidah ad-din, kemudian meriwayatkan syi'ir yang dimulai dengan ar-rajzu lalu qashidah. Menurut Montessori, (2005: 72) rentang usia 3-6 tahun kepekaan untuk peneguhan sensoris, semakin memiliki kepekaan indrawi, khususnya pada usia kurang lebih 4 tahun mempunyai kepekaan menulis, dan pada usia 4-6 tahun mempunyai kepekaan untuk membaca.

Dalam hal ini, pembelajaran sangat penting diberikan kepada anak usia dini. Sesuai pendapat Nasution, (2004: 34-35) bahwa Pembelajaran adalah suatu proses menjadikan orang mengalami perubahan tingkah laku dengan latihan dan pengalaman yang dilakukan secara sadar dan sistematis. berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran harus terjalin hubungan yang sistematis antar komponen dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran keagamaan khususnya pada pembelajaran Al-Quran sangat penting diterapkan sejak dini, karena pada usia ini anak-anak cepat menyerap pada pembelajaran yang diberikan, sehingga dengan mudah anak mengenal dan memahami tentang Al-Quran khususnya pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah.

Untuk itu guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam belajar Al-Quran khususnya dalam pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an tidak selalu lancar seperti apa yang diharapkan, kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan. Kesulitan yang dihadapi warga belajar dalam membaca Al-Qur'an misalnya belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, belum bisa mempraktekan bacaan mad dengan benar,

kadang bacaan pendek atau sebaliknya yang seharusnya dibaca pendek malah dibaca panjang.

Pemahaman materi antara warga belajar satu dengan yang lain berbeda, masing-masing warga belajar memiliki kemampuan yang tidak sama. Terdapat warga belajar yang mudah menghafal dan memahami huruf hijaiyah, namun ada juga warga belajar yang sulit dalam memahami huruf hijaiyah, bahkan ada pula yang bingung dengan huruf yang mirip pada awal mengikuti pembelajaran. Warga belajar yang sudah mengaji pun dapat tertatih-tatih dalam membaca Al-Qur'an apabila dia tidak membacanya secara rutin. Hal ini terjadi jika seseorang tidak bisa dan tidak membaca secara rutin maka akan lupa bacaannya. Disamping itu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an yang ada pada diri warga belajar itu sendiri.

Slamato (2010: 67) minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Olehnya itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu yaitu: (1) Faktor internal adalah semua yang ada pada diri seseorang baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikhis. Contoh: Perwujudan paling nyata dari faktor internal ialah: Menjaga pola makan yang sehat, rajin berolahraga agar tubuh selalu bugar dan sehat, istirahat yang cukup dan sehat. (2) Faktor eksternal adalah semua faktor yang ada diluar individu: keluarga, masyarakat dan sekolah. Contoh: Pada lingkungan keluarga terutama orang tua harus memberikan motivasi atau hadiah kepada anak tersebut jika mendapatkan juara kelas, lomba baca Al-Qur'an dan lain-lain agar ia selalu merasa diperhatikan, dan sekolah pun basa melakukan hal tersebut. Untuk masyarakat khususnya teman-teman sebaya harus saling menguatkan jika di antara satunya ada masalah baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah.

Peran orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar sangat membantu keaktifan dalam usaha mencetak generasi Qur'ani tersebut. Hal ini terbukti banyak orang tua di Desa Huidu Utara Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo mendaftarkan putra-putrinya sebagai santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mujadilah walaupun TPA yang berada di desa tersebut belum

layak dijadikan sebagai tempat pembelajarn Al-Quran. Namun dengan kondisi lingkungannya yang sejuk dan jauh dari keramaian memungkinkan santri lebih konsentrasi dalam menerima pendidikan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di TPA Al-Mujadilah Desa Huidu Utara Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo masih banyak anak yang belum mengenal dan memahami huruf-huruf hijaiyah yang ada dalam Al-Quran. Ini diakibatkan karena kurangnya pemahaman orang tua kepada anak mengenai pembelajaran yang ada dalam Al-Quran dan terkadang orang tua juga mengabaikan pembelajaran Al-Quran sejak dini.

Data secara empirik menunjukkan pula warga belajar TPA Al-Mujadilah Desa Huidu Utara Kecamatan Limboto sangat memperhatikan dalam belajar membaca Al-Quran, dimana terdapat 14 orang anak yang berkesulitan memahami dan mengaplikasikan cara belajar membaca yang baik dan benar dari jumlah keseluruhan warga belajar yakni sebanyak 20 orang. Hal ini tampak dari pengamatan peneliti pada saat tutor menanyakan dan memerintahkan sebagian besar warga belajar untuk membaca Al-Quran, mengindikasikan kurangnya kemampuan anak dalam menerima materi belajar Al-Quran yang diajarkan oleh tutor.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam pembelajaran Al-Quran butuh waktu yang lama untuk anak sehingga anak dapat memahami makna dan cara pengucapan dari setiap huruf yang diucapkan. Belajar Al-Quran sangat sulit diterima oleh anak tetapi jika dilakukan secara terus menerus dengan cara pembelajaran yang menarik, maka anak akan merasa senang dan fokus dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berusaha untuk mencari solusi terhadap pemecahan masalah ini, melalui suatu kajian ilmiah berupa penelitian dengan judul: **“Faktor-faktor yang mempengaruhi warga belajar dalam pembelajaran Al-Quran di TPA Al-Mujadilah Desa Huidu Utara Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu: Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi warga belajar dalam pembelajaran Al-Quran di TPA Al-Mujadilah Desa Huidu Utara Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi warga belajar dalam pembelajaran Al-Qurandi TPA Al-Mujadilah Desa Huidu Utara Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - 1.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi yang berarti bagi sekolah dalam upaya pembelajaran Al-Quran kepada anak usia dini.
 - 1.2 Membantu peneliti dalam mengembangkan sikap ilmiah guna memberikan informasi tentang pembelajaran Al-Quran.
2. Secara Praktis
 - 2.1 Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pendidik agar lebih mengetahui kemampuan setiap anak dalam hal pembelajaran Al-Quran.
 - 2.2 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan eksistensi program TPA Al-Mujadilah, serta berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya menyangkut pembelajaran Al-Quran.